

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu institusi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan keperawatan dengan program sarjana keperawatan yang menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk membekali mahasiswa agar mencapai kompetensi yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan di PSIK FKIK UMY adalah *Problem Based Learning* (PBL), beberapa diantaranya yaitu kuliah, tutorial, *mentoring* dan praktikum *skills lab* (Panduan Akademik 2013/2014).

Skills lab merupakan pelatihan keterampilan (*skills*) keperawatan, dimana mahasiswa diharapkan dapat kompeten saat melakukan keterampilan keperawatan dalam upaya peningkatan derajat pasien (Panduan Akademik PSIK 2013/2014). Setelah praktikum *skills lab* selesai, maka akan dilaksanakan evaluasi hasil belajar atau ujian *skills lab* (Syarifah, 2013). Penentuan standar pendidikan dilakukan dengan menetapkan nilai batas kelulusan (*cut off score*). Apabila peserta didik dapat melewati nilai batas lulus, maka peserta didik tersebut dinyatakan kompeten. Sedangkan peserta didik yang tidak dapat melewati nilai batas lulus dinyatakan belum kompeten (Ghofur, 2014).

Berdasarkan penelitian Dhani (2013) pada seluruh mahasiswa kedokteran FKIK UMY yang mengikuti OSCE dengan nilai batas lulus 60, terdapat 181 responden (69,08%) mendapatkan nilai OSCE yang baik, 48 responden

(18,32%) mendapatkan nilai OSCE sedang dan 33 responden (12,59%) mendapatkan nilai OSCE buruk.

Berdasarkan data nilai OSCE semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 di PSIK FKIK UMY, terdapat mahasiswa yang lulus dan tidak lulus *skills* yang diujikan dalam OSCE. Pada PSIK angkatan 2013, terdapat 99 mahasiswa (81,8%) lulus dan 22 mahasiswa (18,2%) mengalami ketidaklulusan pada blok HIV & Paliatif Care. Pada PSIK angkatan 2014, terdapat 38 mahasiswa (33,3%) lulus dan 76 mahasiswa (66,7%) mengalami ketidaklulusan pada blok Komunitas. Pada PSIK angkatan 2015, terdapat 78 mahasiswa (69,6%) lulus dan 34 mahasiswa (30,4%) mengalami ketidaklulusan pada blok Respirasi. Pada PSIK angkatan 2016, terdapat 96 mahasiswa (79,3%) lulus dan 25 mahasiswa (20,7%) mengalami ketidaklulusan pada blok Ilmu Keperawatan Dasar 2.

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) adalah metode evaluasi yang digunakan dalam *skills lab* di PSIK FKIK UMY. OSCE merupakan sebuah bentuk penilaian untuk menilai mahasiswa yang menunjukkan keterampilan klinis dan pengetahuan yang mendukung, biasanya dalam kondisi simulasi (Fidment, 2012). Pada setiap blok diadakan satu kali OSCE (Lyrawati, *et al.*, 2011).

OSCE dilaksanakan untuk memfasilitasi pembelajaran sementara untuk menilai apakah mahasiswa telah memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang tepat (Munkhondya, Msiska, Chilemba, & Majamanda, 2014). OSCE dapat memudahkan mahasiswa sebagai peserta didik untuk menerapkan

kemampuan kognitif dan kemampuan secara komprehensif di klinik nantinya (Herlianita & Pratiwi, 2012).

Saat OSCE, peserta melalui beberapa *station* yang berurutan (Achmad, *et al.*, 2011). Pada setiap *station* diberikan waktu 5 sampai 10 menit (McCluskey, 2008). Ketika bel berbunyi, peserta ujian secara langsung berpindah ke *station* berikutnya berdasarkan waktu yang telah ditetapkan. Setiap peserta ujian yang memasuki *station* akan dinilai berdasarkan kompetensi klinis yang berbeda seperti anamnesis, interpretasi, tugas klinis, hal-hal yang berhubungan dengan pemecahan masalah (Eswi, Badawy, & Shaliabe, 2013). Penilaian dilakukan oleh penguji (biasanya satu di setiap *station*) dengan menggunakan skala penilaian berupa *checklist* spesifik di setiap *station* saat OSCE (Pugh & Smee, 2013).

Hasil OSCE dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah motivasi. Berdasarkan penelitian Fajrin & Khoirunnisa (2013), mahasiswa dengan motivasi positif/mendukung berjumlah 77 responden (96,25%) mempunyai hasil belajar amat baik sebanyak 16 responden (20%), hasil belajar baik sebanyak 60 responden (75%) dan hasil belajar cukup baik sebanyak 1 responden (1,25%). Sedangkan, mahasiswa dengan motivasi kurang baik/tidak mendukung mempunyai hasil belajar cukup sebanyak 3 responden (3,75%). Jadi, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar yang didapatkan oleh mahasiswa.

Hasil OSCE juga dipengaruhi oleh kecemasan, dimana keadaan tersebut menjadi salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi performa dan

kelulusan ujian. (Hapsari, 2016). Berdasarkan penelitian Syarifah (2013), terdapat 21 responden (45,7%) tidak cemas, 22 responden (50,3%) cemas ringan, 3 responden (4%) cemas sedang dan 0 responden (0%) cemas berat. Kecemasan yang timbul saat ujian keterampilan keperawatan diperkirakan dapat mengganggu kemampuan dalam berpikir dan bertindak ketika ujian serta dapat mengganggu konsentrasi (Syarifah, 2013). Apabila kecemasan tidak ditangani, maka mahasiswa tidak lulus ujian praktikum (Utomo, 2015).

Hal lain yang dapat mempengaruhi hasil OSCE adalah *critical action* atau kemampuan melakukan hal yang ada dalam *checklist* (Dhani, 2013). Menurut Adji & Wardaningsih (2016), mahasiswa yang tidak lulus OSCE dikarenakan tidak melakukan *critical action* dan tidak melakukan persiapan yang matang. Kurangnya persiapan yang dimaksud adalah kurang mempelajari panduan praktikum dan tidak menguasai prosedur yang diujikan sesuai dengan *checklist* (Adji & Wardaningsih, 2016).

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat permasalahan mengenai hasil OSCE pada mahasiswa PSIK FKIK UMY. Mahasiswa yang tidak lulus *skills* yang diujikan dalam OSCE dikatakan belum kompeten, sedangkan mahasiswa PSIK FKIK UMY dituntut dapat menguasai kompetensi keterampilan klinik yang telah diajarkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil OSCE pada Mahasiswa PSIK FKIK UMY.”

B. Rumusan Masalah

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi hasil OSCE pada mahasiswa PSIK FKIK UMY?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil OSCE pada mahasiswa PSIK FKIK UMY.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi hasil OSCE pada mahasiswa PSIK FKIK UMY.

b. Mengetahui hubungan faktor-faktor dengan hasil OSCE mahasiswa PSIK FKIK UMY.

c. Mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil OSCE pada mahasiswa PSIK FKIK UMY.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat meningkatkan hasil OSCE menjadi lebih baik dan dapat mengantisipasi hasil OSCE yang buruk setelah mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk meningkatkan hasil OSCE pada mahasiswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan cara meningkatkan hasil OSCE pada mahasiswa.

E. Penelitian Terkait

1. Adji & Wardaningsih (2016), melakukan penelitian yang berjudul hubungan antara kecemasan mahasiswa PSIK UMY saat menghadapi ujian *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) terhadap skor OSCE. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif non-eksperimental yang bersifat deskriptif *korelasional* dengan rancangan *cross sectional*. Sampel sebanyak 90 responden menggunakan *purposive sampling*. Analisis hipotesis korelasi menggunakan Uji *Spearman* dengan nilai $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang bermakna antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan skor OSCE didominasi oleh 3 *skills* yang lulus berjumlah 29 responden (32,2%). Hasil analisis hipotesis korelasi antara ketidak yakinan dengan standar kelulusan OSCE terhadap skor OSCE ($p=0,01$), analisa korelasi antara kekhawatiran tentang cara dalam bimbingan OSCE terhadap skor OSCE ($p=0,436$), analisa korelasi antara kekhawatiran tentang keefektifan dari keterampilan mahasiswa terhadap skor OSCE ($p=0,905$), analisa korelasi antara kekhawatiran dengan sikap guru penguji terhadap skor OSCE ($p=0,687$), analisa korelasi antara kekhawatiran tentang situasi OSCE terhadap skor OSCE

($p=0,293$, analisa korelasi antara kecemasan terhadap tes keterampilan (OSCE) terhadap skor OSCE ($p=0,036$).

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, desain penelitian, jumlah dan responden yang menjadi sampel, tehnik sampling, instrumen dan uji statistik yang digunakan.

2. Gemiyani, Asni, & Hamidy (2014), melakukan penelitian yang berjudul hubungan *adversity quotient* (AQ) dengan nilai OSCE pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling di Universitas Riau dan didapatkan sampel sebesar 112 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner berdasarkan teori Stolzt. Pengolahan data menggunakan uji *korelasi Spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan dan kekuatan korelasi yang lemah antara AQ dan nilai OSCE ($p = 0.033$; $r = 0,202$) yang mengarah ke kesimpulan bahwa semakin tinggi level AQ, maka semakin tinggi pula nilai OSCE yang dicapai. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, kuesioner yang digunakan, jumlah sampel, desain dan metode penelitian, responden yang menjadi sampel, dan pada uji statistik yang dilakukan.

3. Syarifah (2013), melakukan penelitian yang berjudul gambaran tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian *skills lab* di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Penelitian tersebut

menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil menggunakan *simple random sampling* menggunakan responden mahasiswa UIN Keperawatan semester 4, 5 dan 6 sebanyak 46 responden.. Instrumen yang digunakan adalah *Zung Self Rating Anxiety Scale* (ZSAS). Data dianalisa menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi variable gambaran tingkat kecemasan dan respon psikologis dalam bentuk proporsi atau rasio.

Hasil penelitian menunjukkan 21 responden (45,7%) tidak cemas, 22 responden (50,3%) cemas ringan, dan 3 responden (4%) cemas sedang. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, desain penelitian, jumlah dan responden yang menjadi sampel, tehnik sampling, instrumen dan uji statistik yang digunakan.